

**EFEKTIVITAS KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS
NYERI PERINEUM PADA PERSALINAN; LITERATURE REVIEW**

**THE EFFECTIVENESS OF WARM COMPRESS TO DECREASE PERINEAL PAIN
DURING LABOR; LITERATURE REVIEW**

Gina Setiayani^{1*}, Euvalingga Dwilda², Sabrina Hestia³, Silvia Ekatama⁴
Fakultas Kedokteran, Program Studi Pendidikan Sarjana Kebidanan,
Universitas Airlangga.

*) *Corresponding Author:* gina.setiayani-2021@fk.unair.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Dalam proses persalinan, ibu merasakan takut atas rasa nyeri berat yang akan dialami, rasa nyeri ini sering menimbulkan kondisi yang dapat mempengaruhi fisik dan mental. Pada persalinan kala 1, rasa sakit yang dialami ibu terjadi akibat proses dilatasi serviks dan pembukaan portio. Dampak nyeri persalinan ini, dapat menciptakan *negative birth experience*. Salah satu terapi dalam penanganan nyeri persalinan kala 1 yaitu dengan menggunakan kompres hangat pada perineum. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan penelusuran penelitian/artikel jurnal terdahulu yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel jurnal didapatkan dari database Google Cendekia, *PubMed*, *Science Direct*, *Taylor n Francis Online*. **Hasil:** Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sistematik PRISMA. Proses pencarian artikel dilakukan antara tahun 2012-2021. Berdasarkan penelusuran *database*, dalam pencarian literatur Dari 649 jurnal yang diteliti, terdapat lima artikel yang memenuhi kriteria dengan artikel, syarat populasi studi adalah ibu bersalin pervaginam dan artikel dalam Bahasa Inggris dan atau Bahasa Indonesia. **Diskusi:** mayoritas menyatakan bahwa intensitas nyeri persalinan pada kala 1 dapat menurun ketika diberikan intervensi kompres hangat di perineum, karena dapat mengurangi spasme otot dan meningkatkan aliran darah, sehingga memberikan efek hangat dan menenangkan. Terapi pemberian kompres hangat efektif terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1.

Kata Kunci: Persalinan, Nyeri, Perineum, Kompres hangat, Kala 1.

ABSTRACT

Introduction: In the process of childbirth, mothers feel afraid of severe pain that will be experienced, this pain often causes conditions that can affect physically and mentally. In the first stage of labor, the pain experienced by the mother occurs due to the cervical dilatation process and the opening of the portio. The impact of labor pain, create a *negative birth experience*. One of the therapies in the treatment of labor pain in the first stage is using warm compresses on the perineum. **Methods:** The method used in this study is a literature review or previous research/ journal articles that match the inclusion and exclusion criteria. Journal articles obtained from Google Scholar databases, *PubMed*, *Science Direct*, *Taylor n Francis Online*. **Result:** Of the 649 journals studied, there were five previous journals, the majority of which stated that the intensity of labor pain in the 1st stage could decrease when a warm compress intervention was given to the perineum, because it can reduce muscle spasm and increase blood flow, thus providing a warm and soothing effect. **Discussion:** Therapy with warm compresses is effective in reducing pain in the first stage of labor.

Keywords: Labor, Pain, Perineal, Warm compress, First Stage.

PENDAHULUAN

Saat proses persalinan, ibu hamil sering kali merasa cemas akan rasa sakit pada saat persalinan. Rasa sakit/nyeri ini dapat berpengaruh pada kondisi fisik dan mental ibu. Ambang rasa sakit yang dirasakan oleh setiap individu dapat berbeda-beda. Jika ibu bersalin mengalami kecemasan atau ketakutan yang berlebih, maka dapat menyebabkan sekresi katekolamin yang meningkat. Hal ini menyebabkan aliran darah dari otak ke panggul menurun dan mengakibatkan terjadinya ketegangan otot, sehingga timbul rasa sakit, ketakutan, dan kecemasan yang meningkat (Siswi Utami & Mutiara Putri, 2020).

Dilatasi serviks yang terjadi pada kala 1 dapat menyebabkan nyeri pada ibu (Sulfianti et al., 2020). Kala 1 fase aktif berlangsung selama kurang dari 12 jam pada *primigravida* dan 10 jam pada *multigravida* (WHO, 2018). Hasil penelitian Siswi Utami & Mutiara Putri (2020) terdapat perbedaan waktu kala 1 pada ibu yang mengalami nyeri karena ketakutan dengan ibu yang tidak mengalami nyeri yaitu sebesar 1 jam 32 menit. Perbedaan waktu ini akan menyebabkan terjadinya komplikasi pada persalinan, salah satunya *prolonged labor*. *Prolonged labor* atau partus lama menyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) hingga mencapai 31% pada persalinan (Siswi Utami & Mutiara Putri, 2020).

Pengalaman ibu dalam melahirkan adalah hal yang harus diperhatikan oleh bidan. Dampak nyeri persalinan yang berlebih dapat menciptakan *negative birth experience* pada ibu, hal ini berakibat dalam pemilihan persalinan pada kehamilan berikutnya. *Negative birth*

experience pada persalinan juga berpengaruh pada tingkat kesuburan dan jarak antar kehamilan, sehingga hal ini berdampak pada ibu dengan adanya penurunan kesuburan dan peningkatan jarak interval untuk kehamilan berikutnya (Hosseini Tabaghdehi et al., 2020).

Salah satu terapi dalam penanganan nyeri persalinan kala 1 yaitu dengan menggunakan kompres hangat pada perineum. Metode dengan menghantarkan panas ini dapat diimplementasikan dengan mudah serta menggunakan alat dan bahan yang relatif murah. Metode non farmakologis ini tidak memiliki efek samping. Metode kompres hangat ini juga dapat digunakan pada sakrum, perut bagian bawah dan atau perineum selama persalinan (Türkmen & Oran, 2021).

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang berfokus pada siklus hidup wanita, terutama dalam membantu proses persalinan yang fisiologis. Bidan berperan dalam membantu ibu untuk meminimalisir rasa nyeri dan takut yang terjadi saat proses persalinan, dengan memberikan dukungan secara fisiologis maupun psikologis (Sulistiani & Pratiwi, 2022). Salah satu caranya adalah dengan meminimalisir tindakan medikalisasi yang tidak diperlukan.

Pengalaman persalinan yang positif, berpengaruh dalam meningkatkan harapan yang positif untuk pengalaman persalinan di masa depan, ibu lebih berdaya dalam mengurus diri dan anak-anaknya, serta meningkatkan *bonding* antara ibu dengan anak di masa depan (Hosseini Tabaghdehi et al., 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penulisan artikel ilmiah

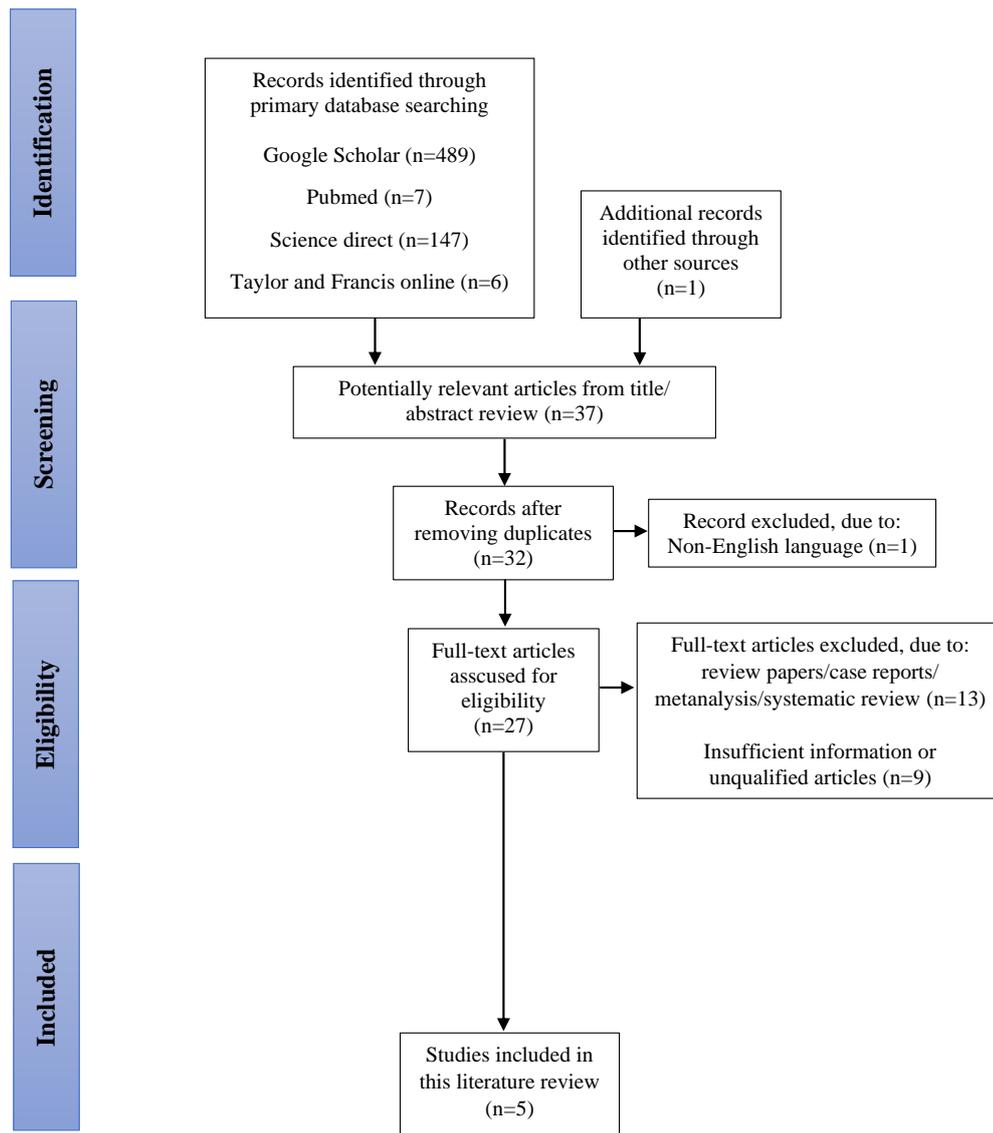
ini adalah untuk mengetahui efektivitas kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri perineum pada persalinan.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. *Literature review* ini bersumber dari berbagai artikel penelitian dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, yang diterbitkan dengan maksimal 10 tahun terakhir (2012-2022). Sumber diakses melalui *Google scholar*, *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Taylor n Francis*

Online. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah "Persalinan", "Nyeri", "Perineum", "Kompres hangat", "Kala 1", "Labor", "Pain", "Perineal", "Warm compress", "First Stage". Pencarian ini mendapatkan hasil 649 artikel.

Pemilihan sumber berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu 1) populasi studi adalah ibu bersalin pervaginam 2) artikel menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kriteria eksklusi juga ditetapkan yaitu 1) Data jurnal tidak lengkap dan jurnal tidak tersedia dalam bahasa Inggris 2) Duplikasi jurnal 3) Laporan kasus jurnal, seri kasus, surat editorial, ulasan, abstrak konferensi, dan komentar.



GAMBAR 1. Diagram PRISMA dalam pencarian literatur

HASIL

Tabel Hasil Pencarian Literatur

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Negara	Tujuan	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Interventions	Hasil	Kesimpulan	Database
1.	Hulya Turkmen, Nazan Tuna Oran (2020).	<i>Massage and heat application on labor pain and comfort: A quasi randomized controlled experimental study</i>	Turki	Untuk membandingkan keefektivan antara kompres hangat dan pijat perinium	<p>D: <i>A quasi- randomized controlled experimental study</i></p> <p>S: 90 ibu primipara yang melahirkan pervaginam</p> <p>V. Bebas: Pemberian pijat dan kompres hangat</p> <p>V. Terikat: Rasa nyeri pada persalinan</p> <p>I: <i>Childbirth Comfort Questionnaire (CCQ)</i> dan <i>Numerical Rating Scale (NRS)</i></p> <p>A: <i>Chi Square</i> untuk karakteristik ibu sebagai responden. <i>Kolmogorov Simirnov test</i> untuk mengetahui distribusi data. <i>Wilcoxon signed-rank test</i> untuk membandingkan rasa</p>	Membagi ibu menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok yang diberikan kompres hangat, pijat, dan tanpa perlakuan	Kompres hangat dan pijat pada perinium meningkatkan hormon serotonin, dopamin dan mengurangi sekresi norepinephrine dan kortisol. Pada hasil penelitian membuktikan bahwa ibu yang diberikan kompres hangat pada pembukaan 4-5cm memiliki skor nyeri lebih rendah daripada dengan pijat perinium (p =	Lebih efektif penggunaan kompres hangat daripada pijat perinium dan ibu yang tidak diberikan intervensi	<i>Science Direct</i>

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Negara	Tujuan	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Interventions	Hasil	Kesimpulan	Database
					nyeri pada kelompok kontrol, pijat dan kompres hangat pada pertama diberikan intervensi. <i>A repeated-measures analysis of variance</i> (ANOVA) dalam mengukur nyeri dari waktu ke waktu dalam setiap kelompok. <i>KruskalWallis test</i> digunakan untuk membandingkan antara kelompok		0.032) dan grup kontrol (p = 0.007). pada pembukaan 6-7cm ibu dengan kompres hangat memiliki skor nyeri lebih rendah daripada ibu dengan pijat (p = 0.023).		
2.	Belinda Barnett, Bec Jenkinson, Nigel Lee (2021).	<i>The impact of a perineal care bundle on women's birth experiences in Queensland, Australia: A qualitative thematic analysis</i>	Australia	Melakukan wawancara pada ibu yang mendapatkan <i>perineal care bundle</i> pada persalinan terahir dan mencari tau mengenai kesan	D: <i>qualitative thematic analysis</i> S: 18 ibu bersalin pervaginam V.Bebas: Pemberian <i>perineal bundle</i> V. Terikat: Rasa nyeri pada persalinan I: - A: <i>reflexive thematic</i>	Memberikan ibu <i>perinial care bundle</i> pada saat persalinan, lalu ketika ibu pada masa nifas dilakukan wawancara untuk mengetahui	Sebagian ibu tidak ingat pernah diberikan kompres hangat. Ini dapat terjadi karena kecepatan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan,	Ibu mendapat <i>positive experience</i> terhadap persalinan lalu	<i>Science Direct</i>

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Negara	Tujuan	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Interventions	Hasil	Kesimpulan	Database
				ibu terhadap persalinan dengan <i>perineal care bundle</i>	<i>analysis.</i>	kesan ibu terhadap persalinan yang lalu	tidak memungkinkan diberikan kompres hangat. Untuk ibu yang ingat telah diberikan kompres hangat, memiliki jawaban yang bervariasi. Beberapa mendapatkannya sesuai <i>consent</i> , dan yang lainnya mendapatkan kompres tanpa ditanya terlebih dahulu, bidan melakukan tanpa <i>consent</i> untuk menghindari penolakan. namun ibu mengatakan tidak ada alasan		

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Negara	Tujuan	<i>Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)</i>	<i>Interventions</i>	Hasil	Kesimpulan	Database
							<p>untuk menolak diberikan kompres hangat karena memberikan kenyamanan. namun terlepas dari fungsinya, bidan tetap harus memberikan <i>informed choice</i> kepada ibu ketika melakukan suatu tindakan. karena pada ibu yang mengalami kekerasan seksual hal ini akan dianggap sebuah pelecehan seksual serta menimbulkan kembali trauma. Hal ini tentu akan berdampak</p>		

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Negara	Tujuan	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Interventions	Hasil	Kesimpulan	Database
							negatif pada proses persalinan.		
3.	Sandra G.J.Tombokan, Jenny Mandang,& Anggriani Patilima (2018).	Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala 1 Fase Aktif.	Indonesia	Untuk mengidentifikasi pengaruh kompres hangat terhadap intensitas penurunan nyeri kala 1 persalinan.	D: <i>Posttest Only Control Group Design</i> dengan <i>accidental sampling</i> . S: 30 responden. Sampel untuk kelompok intervensi dan kontrol masing-masing 15 responden pada ibu inpartu kala 1 fase aktif. V. bebas: Pemberian intervensi kompres hangat dan tidak diberikan intervensi. V. terikat: Nyeri pada ibu inpartu kala 1 fase aktif. I: Lembar observasi yaitu garis rentang skala	Memberikan kompres hangat pada ibu	Terdapat pengaruh kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu inpartu kala 1 fase aktif di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado Diperoleh hasil $p=0,000(p<0,05)$.	Efektif	Google Scholar

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Negara	Tujuan	<i>Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)</i>	<i>Interventions</i>	Hasil	Kesimpulan	Database
					nyeri (<i>bourbanis</i>) beserta klasifikasi tingkat nyeri dan skala pengukuran nyeri <i>Face Rating Scale</i> . A: Univariat dan bivariat menggunakan <i>t- tes independent</i>				

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Negara	Tujuan	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Interventions	Hasil	Kesimpulan	Database
4.	Ely Fitriati, Prasida Yunita, Susanti. Marzila Fahnawal (2021).	Pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di Ruang Kebidanan RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang	Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh kompres hangat pada penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di ruang kebidanan RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang pada tahun 2020	D = <i>pre eksperimental design</i> dengan <i>one grup pretest-posttest desain</i> . S = 30 Ibu bersalin kala 1 fase aktif di Ruang Kebidanan RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang Tahun 2020, Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2020 sampai dengan Januari 2021. V. bebas = Pemberian kompres hangat pada bagian punggung ibu, perut bagian bawah, dan perineum ibu. V. terikat = Nyeri pada ibu inpartu kala 1 fase aktif. I = - A = -	Kompres hangat selama 30 menit dengan suhu 40 C	Adanya pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang dengan nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05	Terdapat pengaruh	Google scholar

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Negara	Tujuan	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Interventions	Hasil	Kesimpulan	Database
5.	Vida Wira Utami, Dainty Maternity, Dhea Alaeyda Effendy, Sunarsih (2021)	Kompres Hangat Berpengaruh Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin.	Indonesia	Mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin.	D: <i>Quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>Pre- Post Only Control Group</i> . S: 32 orang ibu bersalin kala 1 fase aktif pada primigravida & multigravida. V. bebas: Pemberian kompres hangat. V. terikat: Nyeri persalinan pada ibu kala 1 fase aktif. I: - A: Univariat dan bivariat menggunakan t- tes independen.	Mengompreskan kantong berisi air hangat ke bagian punggung ibu, perut bagian bawah, dan perineum.	Pemberian kompres hangat pada bagian punggung ibu, perut bagian bawah, dan perineum, pada ibu bersalin kala 1 yang mengalami nyeri persalinan, menunjukkan hasil adanya penurunan tingkat nyeri yang signifikan.	Efektif	Google scholar

PEMBAHASAN

Literature Review ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan kompres hangat pada perinium untuk mengurangi nyeri pada kala 1 persalinan. Dengan menggunakan beberapa database peneliti menemukan lima jurnal dari *Google Scholar* dan *Science Direct* yaitu tiga jurnal nasional dan dua jurnal internasional. seluruh jurnal terindeks DOI dan/atau ISSN. Berdasarkan hasil *review* beberapa jurnal, Mayoritas jurnal publikasi pada tahun 2021 (60%). Desain penelitian yang digunakan pada jurnal mayoritas quasi eskperimen dengan *pre-posttest design* (60%). Mayoritas jurnal tidak menyebutkan instrumen pengukuran nyeri yang digunakan (60%). Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian, didapatkan:

1. Tempat pemberian kompres hangat yang efektif

Rasa nyeri saat kala 1 persalinan, biasanya terjadi akibat dilatasi serviks atau membukanya mulut rahim. Terdapat hubungan yang erat antara besar pembukaan mulut rahim dengan intensitas nyeri (semakin bertambah dilatasi maka akan semakin nyeri). Rangsangan nyeri ini, disebabkan juga oleh tertekannya ujung saraf sewaktu rahim berkontraksi dan teregangnya rahim bagian bawah (Sulistiyowati & Sari, 2018).

Pada prinsipnya, pengurangan rasa nyeri dengan metode kompres hangat sangat tepat digunakan untuk mengurangi ketegangan ibu saat menghadapi persalinan. Panas yang diaplikasikan pada perut bagian bawah, punggung, lipatan paha, atau perineum dapat memberikan efek menenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat penurunan intensitas nyeri yang signifikan mengenai pemberian kompres hangat pada ibu bersalin kala 1 yang mengalami nyeri persalinan. Pemberian kompres hangat menggunakan handuk hangat selama 30 menit dengan suhu 37°-41°C pada perineum dinilai lebih efektif dilakukan pada ibu bersalin kala 1, karena dapat menurunkan intensitas nyeri akibat dilatasi serviks, mengurangi spasme otot, dan menjadikan tubuh rileks karena kehangatan air yang membantu pembuluh darah melebar sehingga aliran darah lancar (Utami et al., 2021).

2. Nyeri persalinan sebelum diberikan intervensi

60% jurnal mengatakan bahwa nyeri terberat pada persalinan adalah pada kala 1 fase aktif. Saat kala 1 ibu tidak hanya merasakan sakit namun juga ketakutan. Jika rasa takut ibu bertambah maka akan meningkatkan sekresi katekolamin, meningkatnya katekolamin menyebabkan ketegangan pada tulang panggul bertambah, ketegangan ini bertolak belakang dengan penurunan kepala yang seharusnya terjadi pada kala 1 (Türkmen & Oran, 2021). Faktor lain penyebab nyeri yang dirasakan ibu pada persalinan kala 1 adalah pembukaan porsio, dilatasi serviks, dan penurunan kepala janin (Sulfianti et al., 2020). Umumnya rasa sakit dirasakan ibu pada punggung, sakrum, dan bagian kaki. Namun yang paling sering dikeluhkan adalah rasa nyeri yang sangat

berat seperti ingin Buang Air Besar (BAB) (Türkmen et al., 2021).

Jika nyeri kala 1 pada ibu tidak segera ditangani, maka akan terjadi *prolong labor* yang berdampak pada ibu dan janin (Maternity, 2019). Ibu akan merasa khawatir dan putus asa tidak mampu melewati proses persalinan (Utami et al., 2021). Dari hasil penelitian rasa sakit yang dirasakan ibu sebelum diberikan intervensi adalah berat, dikarenakan proses fisiologis yang terjadi pada portio dan serviks. Maka dari itu, pemberian intervensi untuk mengurangi keluhan nyeri ibu saat bersalin sangat diperlukan untuk membantu ibu dalam proses persalinan dan memberikan *positive birth experience*.

3. Efektivitas pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan

Dari kelima jurnal, seluruhnya mengemukakan bahwa pemberian kompres hangat pada perineum ibu efektif dalam menurunkan nyeri pada ibu bersalin kala 1. Hasil penelitian selaras dengan apa yang disampaikan oleh (Fitriati et al., 2021), yaitu melakukan kompres hangat pada perineum ibu bersalin kala 1 dapat menurunkan tingkat nyeri yang signifikan. Kompres hangat dapat menjadikan tubuh terasa rileks karena kehangatan air yang membantu pembuluh darah melebar sehingga aliran darah lancar. Penggunaan kompres hangat pada area yang tegang dianggap dapat meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot akibat iskemia, yang merangsang nyeri, menyebabkan vasodilatasi

dan peningkatan aliran darah ke area tersebut. Metode ini tidak memiliki efek samping atau kerugian pada pasien dan dapat dilakukan oleh bidan maupun suami selama persalinan.

Tindakan alternatif kompres hangat didasarkan pada teori pemberian suhu hangat dapat menyebabkan transmisi nyeri tertutup sehingga cortex cerebri tidak menerima sinyal karena sudah diblok oleh stimulasi hangat, sehingga stimulasi nyeri tidak mencapai otak. Kompres hangat selama proses persalinan merupakan salah satu teknik mengurangi rasa nyeri non-farmakologi yang dapat memberikan manfaat seperti memberikan ketenangan pada ibu bersalin ditengah kondisi yang tidak nyaman dan terasa nyeri, sehingga ibu memerlukan penanganan untuk mengurangi rasa tidak nyaman yang dirasakan dalam proses persalinan (Khofia, 2015).

SIMPULAN

Kompres hangat merupakan salah satu metode non farmakologi atau terapi komplementer yang dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin. Pemberian kompres hangat selama 30 menit dengan suhu 37°-41°C di perineum pada ibu bersalin kala 1, dinilai efektif karena dapat menurunkan intensitas nyeri dan memberikan efek menenangkan. Rasa hangat dan nyaman pada daerah yang dikompres, dapat berpengaruh dalam mengurangi spasme otot dan meningkatkan aliran darah ke daerah yang dilakukan pengompresan

Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

SARAN

Literature review ini sangat bermanfaat bagi ibu bersalin kala 1 yang mengalami nyeri persalinan. Sehingga, tenaga kesehatan dapat melakukan intervensi pada nyeri persalinan menggunakan metode non-farmakologi dengan kompres hangat. Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik tentang hubungan pemberian kompres hangat pada kala 1 terhadap kejadian rupture perinium pada kala 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriati, E., Yunita, P., & Marzila Fah nawal, T. (2021). *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Ruang Kebidanan Rsud Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang. Universitas Batam: Zona Kebidanan, 12(1), 123–135.*
- Hosseini Tabaghdehi, M., Kolahdozan, S., Keramat, A., Shahhossein, Z., Moosazadeh, M., & Motaghi, Z. (2020). *Prevalence and factors affecting the negative childbirth experiences: a systematic review. The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine, 33(22), 3849–3856.* <https://doi.org/10.1080/14767058.2019.1583740>
- Khofia, N. (2015). *Perbedaan Efektivitas Teknik Pijat (Massage Effleurage) Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Wilayah Kerja*
- Maternity, D. (2019). *Kompres Panas Dingin Dapat Mengurangi Nyeri Kala I Persalinan Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. Jurnal Kebidanan Malahayati, 5(1).*
- Siswi Utami, F., & Mutiara Putri, I. (2020). *Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Normal [Universitas Aisyiyah]. In Midwifery Journal / Kebidanan (Vol. 5, Issue 2).* <http://journal.ummat.ac.id/index.php/MJ/article/view/1262>
- Sulfianti, Indryani, Hasliana, haslan, Wulungan, pebri, Purba, venansius, Ismawati, Purba, deasy hendayani, Wahyuni, Sitorus, samsider, Sari, nurmalita, Hutabarat, julietta, Aini, fajaria nur, & Anggraini, dina dewi. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Persalinan (janner simarmarta, Ed.; 1st ed., Vol. 1).* Yayasan Kita Menulis.
- Sulistiani, & Pratiwi, C. S. (2022). *Peran Bidan Pada Penatalaksanaan Tokofobia Pada Wanita Hamil. Jurnal Kesehatan, 13, 266–271.* <https://doi.org/10.35730/jk.v13i2.738>
- Sulistyowati, D., & Sari, I. (2018). *Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Sensasi Rasa Nyeri Pada Kala I Fase Aktif Ibu Primigravida. Embrio Jurnal Kebidanan, 10(2), 82–89.* <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/embrio.vol10.no2.a1513>
- Türkmen, H., Çetinkaya, S., Apay, E., Karamüftüoğlu, D., & Kılıç, H. (2021). *The Effect of*

- Perineal Warm Application on Perineal Pain, Perineal Integrity, and Postpartum Comfort in the Second Stage of Labor: Randomized Clinical Trial. Complementary Medicine Research*, 28(1), 23–30. <https://doi.org/10.1159/000507605>
- Türkmen, H., & Oran, N. T. (2021). *Massage and heat application on labor pain and comfort: A quasi-randomized controlled experimental study. Explore*, 17(5), 438–445. <https://doi.org/10.1016/J.EXPLORE.2020.08.002>
- Utami, V., Maternity, D., & Effendy, D. (2021). *Kompres Hangat Berpengaruh Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin. MJ (Midwifery Journal)*, 1(4), 235–244.
- WHO. (2018). *WHO recommendations. Intrapartum care for a positive childbirth experience*. Geneva: WHO.